

BAB I

PENDAHULUAN

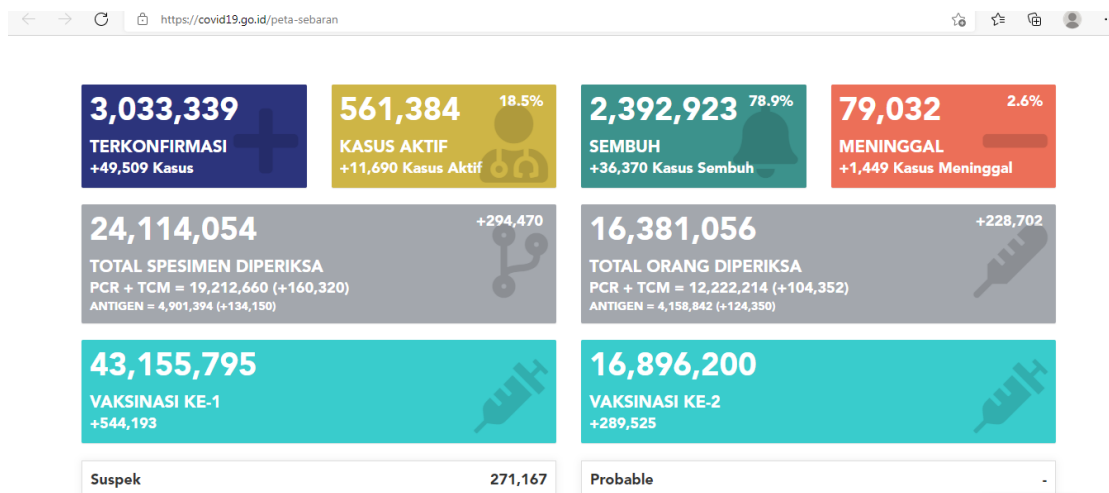
1.1 Konteks Penelitian

Kehidupan sosial masyarakat merupakan suatu sistem interaksi antara seseorang dengan orang lain. Interaksi dapat berlangsung teratur dan dinamis apabila terjadi proses memberi dan menerima secara positif, dalam arti hubungan yang saling menguntungkan. Lembaga negara merupakan wadah yang mengatur terjadinya proses positif tersebut. Oleh karena itu, keberlangsungan negara perlu dipertahankan dengan cara menyosialisasikan nilai-nilai yang dianut oleh negara dan masyarakat. Nilai-nilai itu tidak bersifat mutlak statis melainkan bergeser ke arah perkembangan masyarakat dan negara itu sendiri. Dengan demikian, proses sosialisasi tidak pernah berhenti.

Sosialisasi merupakan suatu proses yang panjang, baik secara sengaja atau tidak, seseorang dalam kehidupannya mengadakan suatu proses internalisasi. Nilai-nilai sosial yang ada disosialisasikan oleh generasi tua kepada generasi muda sebagai proses natural untuk menjaga kaidah sistem sosial yang berlaku. Lembaga negara yang bertindak sebagai agen sosialisasi yang menjaga transmisi nilai-nilai, baik sosial maupun politik.

Pada awal Januari 2020, *covid-19* sudah masuk ke Negara Indonesia. Dampak yang terjadi dari *covid-19* ini sangat dirasakan oleh masyarakat Indonesia, banyak permasalahan yang muncul selain merugikan dari sisi kesehatan, dari segi

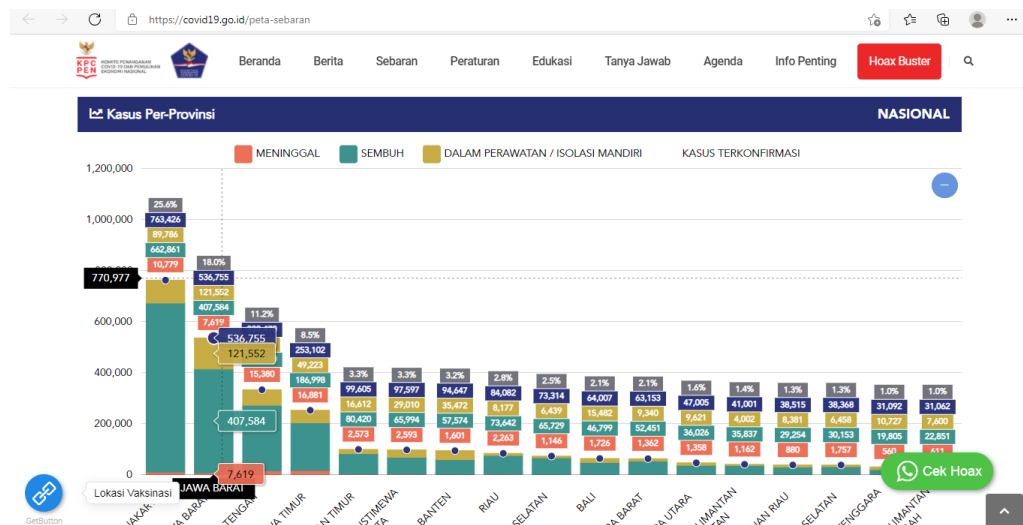
perekonomian masyarakat sangat terhambat, banyaknya perindustrian yang berhenti menyebabkan banyaknya pegawai atau karyawan yang berhenti bekerja selain itu juga banyak pekerja yang dirumahkan. Tidak hanya permasalahan ekonomi tetapi masyarakat pun kurang sadar akan ketidakpedulian dan ketidaktahuan *covid-19* ini. Hal ini tidak bisa dibiarkan begitu saja, maka perlu adanya sosialisasi yang intensif kepada masyarakat.



Gambar1.1 Data konfirmasi Covid-19 di Indonesia

(Sumber: KPCPEN Indonesia per 23 Juli 2021)

Data diatas menunjukkan bagaimana jumlah penyebaran virus di Indonesia, mulai dari konfirmasi positif yang tiap harinya bertambah dan memecahkan rekor dunia. kasus aktif dan data sembuh samapi dengan data yang terkonfirmasi meninggal karena *covid-19*.



Gambar1.2 Data konfirmasi Covid-19 di Jawa Barat

(Sumber: KPCPEN Indonesia per 23 Juli 2021)

Jawa barat menjadi provinsi dengan penyebaran dan konfirmasi covid-19 terbanyak kedua. Hal ini mendasari bagaimana penyebaran covid-19 di jawa barat yang terus meningkat setiap harinya. Usaha penanganan dan pencegahan terus dilakukan demi melawan Covid – 19 ini. Salah satunya dengan Model Komunikasi dan Sosialisasi Sahtgas Covid-19. Pemerintah Indonesia bahkan memutuskan melarang mudik Idul Fitri 2021 atau 1442H. Berbagai cara dan strategi sosialisasi dan komunikasi diterapkan untuk membatasi pergerakan masyarakat Muslim di Tanah Air selama libur Idul Fitri, termasuk melalui media elektronik hingga membentuk satuan tugas (satgas) hingga level desa bahkan pemerinatah membuat setiap level satgas ini ada posko penanganan yang tidak hanya aparat pemerintah melainkan juga aparat TNI/polri, Babinsa atau Babinkamtibmas, melainkan juga ada tokoh masyarakat, tokoh agama, dan para sukarelawan lainnya yang terdiri dari anggota masyarakat. . Pemaparan yang disampaikan oleh Juru Bicara Satgas Covid-19 Wiku Adisasmito saat berbicara di

konferensi virtual FMB9 bertema 'Mudik Ditunda, Pandemi Mereda', Jumat tanggal 9 April 2021 “Strategi komunikasi dengan media yang lebih terstruktur dan luas. Jadi, tidak hanya melalui media elektronik melainkan juga ada satgas daerah di tingkat desa/kelurahan, kabupaten/kota, provinsi, bahkan sampai kecamatan,”. Seiring berjalannya hari demi hari Virus Corona terus meluas ke berbagai daerah khususnya Kota Garut. Virus Corona yang semakin meluas dan sudah memasuki wilayah Kota Garut, mendesak Pemerintah Garut untuk lebih waspada dalam menangani kasus yang sedang terjadi saat ini. Dalam mengatasi bagaimana caranya memutus mata rantai penyebaran Virus Corona tersebut, Pemerintah Garut gencar melakukan penyemprotan disinfektan di berbagai ribuan fasilitas umum dan ruang publik. Pemerintah Garut juga telah menyiapkan 83 ruang Isolasi yang tersebar di Enam Rumah Sakit Pemerintah dan Swasta Wilayah Garut (Supriadin, 2020). Bupati Garut Rudy Gunawan mengatakan, sesuai intruksi pemerintah untuk mencegah meluasnya penyebaran Virus Corona, lembaganya telah mengintruksikan seluruh kecamatan melakukan pencegahan untuk melindungi masyarakat (Supriadin, 2020).

Pemkab Garut pun melakukan himbauan kepada seluruh masyarakat Kabupaten Garut untuk berhati hati dalam menghadapi Virus Corona atau *Covid-19* ini. belum lagi kondisi Garut yang saat ini telah terkepung oleh beberapa daerah yang dinyatakan sebagai zona merah sehingga ini juga jadi pertimbangan bahwasannya keadaan yang sedang terjadi jangan dianggap sepele dan harus menaati protokol kesehatan yang sudah diarahkan oleh Pemkab Garut. Rudy Gunawan selaku Bupati Kabupaten Garut meminta kepada para Camat,

Kades, Ketua RW dan RT untuk lebih proaktif dalam melakukan pendataan terhadap warga yang datang dari lokasi yang terkena zona merah (Hendy, 2020). Karena saat ini banyak sekali warga Kabupaten Garut yang tinggal di lokasi zona merah khususnya di Kecamatan Leles sendiri.



Gambar 1.3 Sosialisasi Covid -19 Kecamatan Leles

Melihat fenomena yang sedang terjadi secara umum banyak permasalahan – permasalahan yang terjadi di masyarakat Kota Garut. Dengan adanya istilah *New Normal* justru masyarakat pun menjadi bingung dengan keadaan yang sebenarnya terkait mewabahnya *Covid - 19* khususnya dalam komunikasi yang disampaikan oleh pemerintah atau instansi lainnya terkait penanganan *Covid – 19*. Sosialisasi seperti apa yang dilakukan Satuan Tugas Gugus untuk menekan penyebaran *Covid – 19*. Dengan adanya beberapa informasi – informasi tersebut terlihat adanya ketidakkonsistenan pemerintah dalam melakukan sosialisasi tersebut karena sebelumnya waktu pertama merebaknya *Covid – 19* ada aturan yang menyatakan dilarang adanya resepsi pernikahan, kemudian lama kelamaan pernikahan berjalan kembali dengan normal, tetapi sekarang aturan tersebut diberlakukan kembali karena pemerintah tidak ingin adanya kluster baru dalam penyebaran *Covid – 19*. Di Kecamatan Leles tersendiri berbeda dengan

kecamatan yang lainnya, karena di Kecamatan Leles sendiri banyaknya fenomena, antara lain adanya pabrik-pabrik, sehingga banyak sekali pekerja dari luar Garut, tidak hanya itu Kecamatan Leles juga mempunyai tempat wisata dan banyak area pertambangan. Masyarakatpun harus sadar dan harus bertindak bahwa penyebaran virus ini sangat berbahaya bagi masyarakat di Leles.

Tabel 1.1 Jumlah Data Terkonfirmasi Positif Covid-19 di Kecamatan Leles

Data Positif	Jumlah	Usia Rata-rata
Jumlah Terkonfirmasi Positif	91	25 – 55 Tahun
Jumlah Isoman Rumah	26	
Jumlah Meninggal Dunia	11	
Jumlah Isoman RS	54	

Sumber : Data Kecamatan Leles

Dengan adanya beberapa informasi tersebut justru membuat masyarakat menjadi simpangsiur dikarenakan menganggap bahwa sosialisasi yang di lakukan pemerintah kurang baik dan juga seperti apa langkah satgas *Covid-19* dalam menangani hal tersebut. Sebagian masyarakat juga sudah tidak mempercayai informasi yang disampaikan oleh pemerintah karena terlalu banyak melihat berita hoax tentang *Covid – 19* dan masyarakat menganggap bahwa pemerintah tidak bisa meredam penyebaran berita hoax tersebut. berikut merupakan beberapa berita hoax yang membuat masyarakat panik dan bingung mengenai informasi *Covid – 19*.

Sosialisasi *Covid-19* yang menjadikan masyarakat masuk kedalam budaya baru dan sangat baru dalam kehidupan sekarang ini. banyak batasan - batasan agar penularan *Covid - 19* ini bisa ditekan. Tetapi dalam sosialisasi, peneliti melihat sangat banyak sekali masyarakat yang tidak mematuhi aturan tersebut, sehingga meskipun adanya sosialisasi bahaya *Covid-19* ini penularan *Covid - 19* masih terus ada yang terdampak. Pemerintah kurang komunikasi kepada masyarakat tentang sangat pentingnya sosialisasi ini. Masyarakat menjadi bingung dengan terus bertambahnya kasus positif *Covid - 19* khususnya di Kecamatan Leles.

Berdasarkan hasil temuan dan pencarian informasi, terkait dengan penelitian Model Komunikasi dan Sosialisasi Satuan Gugus Tugas *Covid-19* di Kecamatan Leles, maka peneliti menerapkan teori yang relevan sesuai dengan kondisi dan situasi di lapangan, yaitu teori Sosialisasi dengan 3 tahap Sosialisasi, Tahap Persiapan, Tahap Siap Bertindak, dan Tahap Penerimaan Norma Kolektif. Dimana secara garis besar terdapat tiga tahap untuk melaksanakan sosialisasi dalam mencapai suatu tujuan. Yang pertama Tahap Persiapan dimana tahap untuk memberikan pemahaman kepada individu tersebut, yang kedua Tahap Siap Bertindak dimana tahap persiapan sudah berkurang dan digantikan oleh peran secara langsung dimainkan sendiri dengan penuh kesadaran dan pemahaman sudah masuk kedalam diri individu tersebut, yang ketiga Tahap Penerimaan Norma Kolektif yaitu dapat menempatkan dirinya pada posisi masyarakat secara luas. Individu dapat berinteraksi tidak hanya berinteraksi dengan orang orang

sekitar nya tetapi dapat bersosialisasi dengan masyarakat luas. Peraturan yang ada menjadikan individu menyadari akan pentingnya aturan tersebut.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan, maka penelitian yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia Rahman dengan judul : Strategi Komunikasi Pemerintah Kabupaten Subang Menyosialisasikan Gerakan Pembangunan Untuk Rakyat Infrastruktur Berkelanjutan. Yang mengkaji tentang mengimplementasikan strategi komunikasi pemerintah kabupaten subang untuk mensosialisasikan Program “Gerakan Pembangunan Untuk Rakyat”, namun sejauh ini afektivitasnya, belum dapat dirasakan secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Strategi Komunikasi Pemerintah Kabupaten Subang Untuk Menyosialisasikan Program “Gerakan Pembangunan Untuk Rakyat”, khususnya salah satu dari program Kabupaten Subang mengenai pengembangan infrastruktur untuk masyarakat yang disebut GAPURA INTAN (Gerakan Pembangunan Untuk Masyarakat Infrastruktur Berkelanjutan). Penelitian difokuskan pada pemahaman aparatur Pemerintah Kabupaten, bagaimana pemahaman masyarakat, strategi komunikasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Subang dan hambatan apa saja yang dialami dalam menyosialisasikan program ini ke masyarakat. Hasil penelitian ini adalah, infrastruktur merupakan permasalahan paling mendesak di Kabupaten Subang. Program GAPURA INTAN bertujuan untuk menangani permasalahan infrastruktur seperti salah satunya perbaikan jalan Kabupaten yang rusak sehingga tidak bisa digunakan oleh masyarakat. Upaya pemerintah dalam mengkomunikasikan program ini kepada masyarakat dengan cara hierarki

pemerintahan dan menyosialisasikan kepada masyarakat secara langsung pada berbagai kesempatan yang ada. Namun *awareness* atau kesadaran masyarakat terhadap program ini masih sangat sedikit yaitu hanya 9% masyarakat yang mengetahui program GAPURA INTAN.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Dimana peneliti tidak membahas soal kesehatan ataupun penyakit, tetapi lebih membahas tentang bagaimana pemerintahan dan infrastruktur pembangunan terfokus kepada media yang menjadi saran terjadinya komunikasi antara pemerintah dengan masyarakat. Adapun persamaan penelitian yang dilakukan adalah dengan pendekatan deskriptif kualitatif, kemudian pembahasan yang dilakukan berkaitan dengan meneliti strategi komunikasi, dan melakukan sosialisasi kepada masyarakat.

Kelebihan atau keunikan dari penelitian ini adalah membuat pembaca khususnya peneliti memahami sikap dan strategi yang digunakan pemerintah khususnya di kecamatan Leles dalam mensosialisasikan Pencegahan *Covid-19*, tentang Model Komunikasi dan Sosialisasi Satuan Gugus Tugas *Covid-19* di Kecamatan Leles. Sesuai dengan data yang peneliti dapatkan dari Satgas *Covid-19* kecamatan Leles. Bagaimana Tahap Persiapan yang dilakukan Satgas *Covid-19* dalam Mensosialisasikan *Covid-19*, Tahap Siap Bertindak yang dilakukan Satgas *Covid-19* dalam Mensosialisasikan *Covid-19*, dan Tahap Penerimaan Norma Kolektif yang dilakukan Satgas *Covid-19* dalam Mensosialisasikan *Covid-19*. Hal ini

menjadi gagasan dan permasalahan bagaimana sikap yang diambil oleh tim satgas di kecamatan Leles.

Peneliti tertarik melihat beberapa strategi komunikasi yang telah diterapkan oleh *Covid-19* di Kecamatan Leles karena membuat peneliti ingin lebih mengetahui tentang Model Komunikasi dan Sosialisasi Satuan Gugus Tugas *Covid-19* di Kecamatan Leles. Sesuai dengan data yang peneliti dapatkan dari satgas *Covid-19* kecamatan leles

Sosialisasi memiliki peranan penting dalam upaya penyampaian informasi saat melakukan kegiatan pencegahan. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Model Komunikasi dan Sosialisasi Satgas Covid-19 (Studi Deskriptif Tentang Model Komunikasi dan Sosialisasi Satuan Gugus Tugas Covid-19 di Kecamatan Leles)”**.

1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan pokok bahasan utama yang tergambar dalam judul dan latar belakang, maka fokus penelitian ini dilakukan untuk dapat mengungkapkan fakta atau kebenaran yang terjadi sesuai keadaan di lapangan atas dasar penelitian mengenai **“Model Komunikasi dan Sosialisasi Satgas Covid-19 (Studi Deskriptif Tentang Model Komunikasi dan Sosialisasi Satuan Gugus Tugas Covid-19 di Kecamatan Leles)”**.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Merujuk pada fokus penelitian tersebut, maka dapat diuraikan dalam beberapa pertanyaan penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan arahan pada penelitian dalam mengungkapkan gejala fenomena pertanyaan adalah:

1. Bagaimana Tahap Persiapan yang dilakukan Satgas *Covid-19* Leles dalam Mensosialisasikan bahaya *Covid-19* di Kecamatan Leles?
2. Bagaimana Tahap Siap Bertindak yang dilakukan Satgas *Covid-19* Leles dalam Mensosialisasikan bahaya *Covid-19* di Kecamatan Leles?
3. Bagaimana Tahap Penerimaan Norma Kolektif yang dilakukan Satgas *Covid-19* Leles dalam Mensosialisasikan bahaya *Covid-19* di Kecamatan Leles?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud penelitian ini adalah untuk menemukan dan menjelaskan bagaimana sosialisasi dalam pencegahan bahaya *Covid-19* di Kecamatan Leles.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan:

1. Untuk menjelaskan Tahap Persiapan yang dilakukan Satgas *Covid-19* Leles Dalam Pencegahan *Covid-19* di Kecamatan Leles.
2. Untuk menjelaskan Tahap Siap Bertindak yang dilakukan Satgas *Covid-19* Leles Dalam Pencegahan *Covid-19* di Kecamatan Leles.

Untuk menjelaskan Tahap Penerimaan Norma Kolektif yang dilakukan Satgas *Covid-19* Leles dalam Pencegahan *Covid-19* di Kecamatan Leles.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu komunikasi dalam memahami makna sesuai judul yang diangkat, maka manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berdasarkan tujuan penelitian diatas, diharapkan peneliti bisa memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi peneliti Ilmu Komunikasi dan menambah pengetahuan khususnya yang dilakukan oleh satuan tugas Covid-19. Serta dapat menjadi acuan bagi para peneliti yang lainnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun masalah praktis dalam penelitian ini :

1. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang penelitian komunikasi dengan studi kualitatif mengenai pencegahan *Covid-19*.
2. Memberikan pandangan kepada masyarakat luas mengenai penyakit *Covid-19* dan pencegahannya.

Kegunaan penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan dan pemahaman yang baik bagi peneliti dalam mengembangkan strategi sosialisasi.

1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber referensi terkait dengan strategi sosialisasi, maupun sumber referensi teori lainnya yang di pakai, juga mendukung dan sesuai apa yang diteliti.